

PERANCANGAN MOTIF TERINSPIRASI DARI VISUALISASI MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT JAWA BARAT UNTUK BUSANA *READY-TO-WEAR*

Yossie Novella¹ | Morinta Rosandini²

Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom, Bandung

Jalan Telekomunikasi No. 01, Terusan Buahbatu, Bandung 40257
e-mail: yossienovella2@gmail.com

ABSTRACT

The Monument of West Java People's Struggle was built to honor the heroes who had liberated West Java people. Since the beginning, even though The West Java Tourism and Culture Office had applied multiple strategies to promote it, the number of its visitors was far below the expectation. Regarding this, the study focuses on the promotion of the Monument through fashion. Both quantitative and qualitative methods were used in this study through online questioners, observation and interview. The result of the study is an innovation in which a new motif composition resulted from digital printing technique is applied to ready-to-wear clothing by using doodle art. Such a promotion strategy that uses fashion has never been done before by The West Java Tourism and Culture Office.

Keywords: *Monument of West Java People's Struggle, Pattern, Ready-to-wear*

ABSTRAK

Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dibangun bertujuan sebagai bentuk penghargaan terhadap para pahlawan yang memerdekakan rakyat Jawa Barat. Pada awal pembangunan, rekapitulasi pengunjung museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat masih jauh dari yang diharapkan, padahal menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, telah melakukan berbagai upaya untuk memperkenalkan monumen itu sendiri. Maka, dari permasalahan tersebut tulisan ini difokuskan pada pengenalan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat melalui media fesyen. Proses kreasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan menyebarkan kuisisioner daring tentang pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan Monpera. Untuk memperkuatnya dilengkapi dengan observasi atau wawancara. Peneliti melakukan observasi lapangan dengan mengunjungi Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dan melakukan wawancara. Perancangan ini menghasilkan sebuah inovasi baru yaitu komposisi motif baru melalui teknik digital printing yang diterapkan pada busana ready-to-wear dengan menggunakan gaya doodle art. Dimana pada upaya-upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, belum mencoba media pengenalan di bidang fesyen.

Kata Kunci: *Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, Motif, Ready-to-Wear*

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan sejarahnya, kota Bandung mewariskan sejumlah bangunan yang bernilai historis, sebagai salah satu bukti dari eksistensi dan kejayaan kota pada masa lampau.

Bangunan-bangunan bersejarah merupakan arsip arsitektur bangunan tua yang bernilai estetis tinggi dan monumen merupakan salah satu bangunan yang memiliki arti penting bagi sejarah kota Bandung. Salah satunya adalah

Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Monumen tersebut merupakan bangunan yang di bangun sebagai bentuk penghargaan terhadap para pahlawan dan pejuang yang telah dengan rela bertaruh nyawa demi memerdekakan rakyat Jawa Barat pada masa penjajahan Jepang dan Hindia Belanda.

Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010. Pada saat itu fokus terlebih dahulu pada pengisian koleksi museum yang sebelumnya kosong. Lalu pada tahun 2012 setelah selesai dilakukannya pengisian koleksi museum, rekapitulasi pengunjung Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat mengalami peningkatan yang signifikan walaupun masih jauh dari yang diharapkan. Padahal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat bagian Balai Pengelolaan Kepurbakalaan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat telah melakukan berbagai upaya untuk memperkenalkan monumen itu sendiri. Diantaranya; melakukan promosi kepada generasi muda dengan mendatangi sekolah-sekolah untuk mensosialisasikan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, berkerja sama dengan media cetak maupun media elektronik untuk membantu mempublikasikan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, lalu berkerja sama dengan media cetak maupun media elektronik untuk Rakyat Jawa Barat serta membuat ajakan-ajakan berupa baliho atau spanduk yang disebar keseluruh Provinsi Jawa Barat serta upaya terakhir adalah dengan mengadakan acara-acara kebudayaan di Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Dari permasalahan tersebut, tulisan ini mencoba mengolah visual Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat yang memiliki potensi untuk diaplikasikan menjadi sebuah motif dan pola pada busana *ready to wear* sehingga dapat menjadi inovasi baru pada produk busana yang teinspirasi dari bangunan bersejarah. Disamping itu, diharapkan adanya media pengenalan melalui fesyen guna mendukung dalam mengenalkan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dengan cara yang menarik. Dengan target anak-anak muda di Kota Bandung yang mengapresiasi budaya, diharapkan masyarakat akan tertarik pada busana itu sendiri dan sekaligus tertarik untuk mengunjungi Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat

Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dibangun pada tahun 1995 oleh arsitek Slamet Wirasonjaya dan perupa Sunaryo. Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat terletak di Jalan Dipati Ukur No. 48, Kota Bandung. Lokasinya berhadapan dengan Gedung Sate dan di depan Kampus Universitas Padjadjaran (Unpad), Kota Bandung. Monumen berdiri di atas tanah seluas $\pm 72.040 \text{ m}^2$ dan luas bangunan $\pm 2.143 \text{ m}^2$.

Gaya arsitektur Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat adalah modern atau futuristik. Bentuk monumen ini tidak tunggal, tetapi plural. Diwujudkan dalam lima unsur bentuk yang menjadi satu kesatuan harmonis (*beungkeutan*), yang satu sama lain hampir sama. Bentuk seperti ini memiliki makna yang berhubungan dengan kebudayaan Sunda yang tidak mengenal pusat (sentral), melainkan



Gambar 1. Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat
(Sumber: widhibbkarno.blogspot.co.id, 2015)

tersebar di berbagai tempat, memiliki sifat plural, dinamis dan demokratis. Monumen ini juga pada hakikatnya merupakan karakter perjuangan rakyat Jawa Barat dari masa ke masa, yang mengandung nilai-nilai hakiki budaya dan perjuangan rakyatnya. Tiada perjuangan tanpa persatuan, jadi harus menjadi satu ikatan (*hiji beungkeutan*), tetapi untuk menjadi satu ikatan persatuan memerlukan perjuangan. Singkatnya perjuangan untuk persatuan dan persatuan untuk perjuangan. Semua itu diwujudkan dalam desain bangunan yang luwes, plastis, tidak masif, melainkan teranyam.

Tampilan depan dari Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat yang dirancang oleh arsitek Bandung Slamet Wirasonjaya dan perupa Sunaryo ini menyerupai serumpun bambu yang terdiri dari 5 pilar berjejer vertikal dan melengkung. Pilar tertinggi 17 m² menandakan tanggal kemerdekaan RI. Pilar tersebut terbuat dari beton bertulang, tersusun simetris dan memberikan ruang lobi di tengah dengan lantai marmer warna serta pondasi pelatarannya terbuat dari marmer abu-abu. Dasar monumen berbentuk lingkaran, berdiameter 45 m², memiliki makna tahun kemerdekaan RI. Jumlah 8

buah tangga melambangkan bulan kemerdekaan RI. Dari arah utara, desain bangunan tampak menyerupai kubah masjid yang melambangkan sifat religius masyarakat Jawa Barat.

Motif

Motif merupakan ornamen (hiasan), ornamen berasal dari kata Yunani yaitu dari kata *ornare* yang artinya hiasan atau perhiasan (Soepratno: 1984, hal. 11). Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk garis atau elemen-elemen yang terkadang sangat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi benda alam dengan gaya dan irama yang khas. Setiap motif dibuat dengan bentuk bentuk dasar sebagai garis, misalnya garis berbagai segi (segitiga, segiempat), garis ikal atau spiral, melingkar atau berkelok-kelok (horizontal, vertikal), garis berpilin-pilin dan saling menjalin, garis yang berfungsi sebagai pecahan (irisan), garis tegak, garis miring, dan bentuk lainnya. Menurut Saiman (1997, hal. 49) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk situasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas sendiri.

Printing

Teknik *printing* menurut Bowles dan Isaac (2012) dalam bukunya *Digital Textile Design*, berdasarkan teknologi yang digunakannya yaitu, *traditional print* dan *digital print technology*. Teknik cetak tradisional ini dilakukan secara manual atau tanpa mesin. Sedangkan teknik digital menggunakan mesin cetak digital dan

komputer dalam penggunaannya. Pencetakan secara digital memiliki keunggulan dibandingkan dengan pencetakan tradisional (Tabel 1), yaitu; kecepatan menerjemahkan desain ke kain, kemampuan mencetak dengan rincian yang rumit dan jutaan warna. Memungkinkan menghasilkan gambar dengan skala yang besar, serta mengurangi dampak terhadap lingkungan.

Doodle Art

Doodle jika diartikan secara harfiah ke bahasa Indonesia berarti “mencoret”. Mencoret merupakan hal paling gampang dan mudah dilakukan, dengan media untuk menulis, seperti kertas, pulpen dan pensil, kita dapat menghasilkan sebuah coretan. Kegiatan tersebut disebut dengan *doodling*. *Doodle Art* sendiri adalah suatu gaya menggambar dengan cara mencoret, terlihat abstrak, ada yang tidak bermakna juga ada yang bermakna, terkadang karya yang dihasilkan tidak memiliki bentuk yang benar namun terlihat unik dan menarik.

Sekarang *Doodle Art* semakin berkembang, bentuknya yang abstrak dan memiliki keunikan tersendiri dengan peminat yang bertambah dari hari ke hari. *Doodle Art* adalah sarana berkarya dan berkreatifitas yang murah lagi meriah. Kini gaya *doodle art* ini banyak dipakai sebagai salah satu elemen dalam desain grafis, dengan menggunakan unsur *doodle art*, pesan yang disampaikan dalam karya lebih terkesan bersahabat, santai, dan manusiawi (Ian, 2012).

METODE

Metodologi tulisan yang digunakan dalam artikel ini adalah menggunakan metode

Tabel 1. *Textile Print Technology* dari Bagan Bowles dan Isaac 2012 (Sumber: Penulis, 2018)

No.	Printing	
	Traditional Print	Digital Print
1.	Relief Printing	Digital Printing
2.	Gravure	Indirect Inkjet/ Heat-Transfer Printing
3.	Stenciling	
4.	Heat Transfer	
5.	Mechanized Flatbed Screen Print	
6.	Photoprinting	
7.	Photographic Full Color Printing	
8.	Rotary Screen Printing	



Gambar 2. Coretan di gua-gua (Sumber: desainstudio.com, 2012)

kuantitatif dan kualitatif melalui teknik pengumpulan data dengan kuesioner, dilengkapi dengan observasi dan wawancara pada responden yang menjawab kuesioner. Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner, metode pengumpulan data informasi dengan mengajukan pertanyaan yang telah disediakan untuk memperoleh respon dari responden kuesioner.
2. Observasi Lapangan, teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan

peninjauan langsung terhadap Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

3. Wawancara, pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan pihak Dinas Pariwisata Jawa Barat bagian Balai Pengelola dan Pemeliharaan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat yaitu Pak Rikrik dan Pak Jono.
4. Studi Literatur, metode pengumpulan data dengan mencari data, mempelajari banyak data dari berbagai sumber; buku, jurnal, artikel ilmiah dan majalah ilmiah baik perpustakaan maupun internet yang berhubungan dengan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.
5. Eksperimen, melakukan eksplorasi motif pada bangunan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat serta sketsa busana.

HASIL DAN PEMBAHASAN




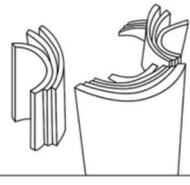

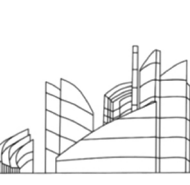

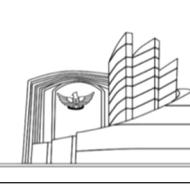

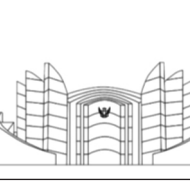

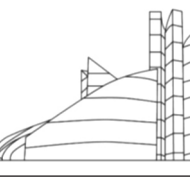

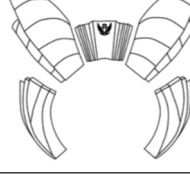

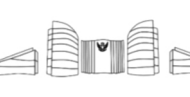
Bangunan bersejarah merupakan arsip arsitektur bangunan tua yang bernilai estetis tinggi dan monumen merupakan salah satu bangunan yang memiliki arti penting bagi sejarah kota Bandung. Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat diresmikan penggunaannya oleh Gubernur Jawa Barat pada saat itu, R. Nuriana pada tanggal 23 Agustus 1995 dan dibangun oleh arsitek Slamet Wirasonjaya dan perupa Sunaryo. Gaya arsitektur Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat adalah modern atau futuristik. Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat

merupakan bangunan bersejarah yang memiliki arti penting bagi sejarah Jawa Barat. Seperti yang dikatakan pak Rikrik sebagai petugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat bahwa tujuan dibangunnya Monumen tersebut merupakan bentuk penghargaan terhadap para pahlawan dan pejuang. Selain itu sebagai bentuk pewarisan nilai-nilai kesejarahan para pejuang untuk masyarakat terutama generasi muda.

Tampilan depan dari Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat menyerupai serumpun bambu yang terdiri dari 5 pilar berjejer vertikal dan melengkung. Pilar tertinggi 17 m2 menandakan tanggal kemerdekaan RI, dasar monumen berbentuk lingkaran, berdiameter 45 m2, memiliki makna tahun kemerdekaan RI. Jumlah 8 buah tangga melambangkan bulan kemerdekaan RI. Dari arah utara, desain bangunan menyerupai kubah masjid.

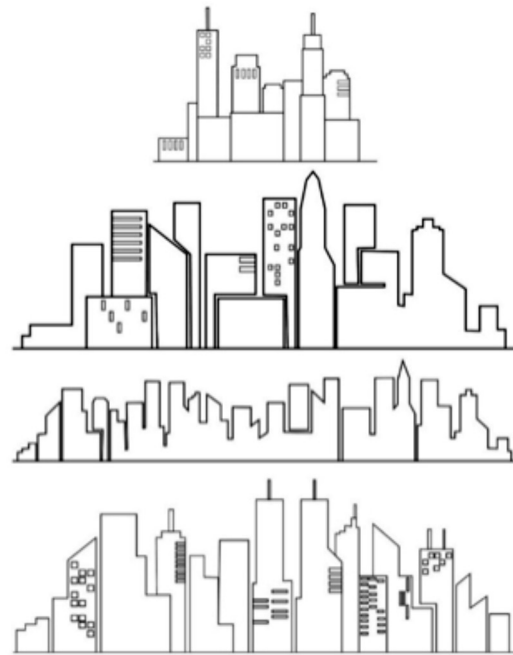
Dalam karya ini, penulis mencoba untuk mengolah visualisasi Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat untuk dijadikan motif pada busana *ready-to-wear* dengan tujuan untuk memperkenalkan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat kepada masyarakat sehingga busana *ready-to-wear* dirasa cocok karena dapat diproduksi secara massal. Dengan menggunakan pengayaan motif *doodle* agar terkesan menarik bagi generasi muda. Dari potensi visual tersebut peneliti menggunakan teknik *surface design* yaitu sublimasi. Karya ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan inovasi di bidang fesyen serta menjadi alternatif media pengenalan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat kepada masyarakat terutama generasi muda dibidang fesyen, yaitu busana *ready-to-wear*.

Tabel 2. Tabel Analisa Stilasi Monpera
(Sumber: Penulis, 2018)

No.	Gambar Inspirasi	Gambar Stilasi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		

Eksplorasi

Pada hasil eksplorasi ini, peneliti sudah mengembangkan dari eksplorasi awal. Dimana,


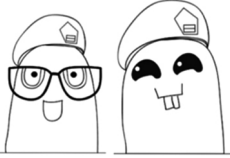









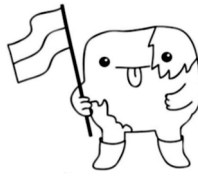


Gambar 3. Stilasi Perkotaan
(Sumber: Penulis, 2018)

peneliti menggunakan pengayaan *doodle* pada eksplorasi lanjutan ini. Hal pertama dalam perancangan motif adalah membuat stilasi/gubahan bentuk dari bentuk asli pada inspirasi yang diambil yaitu visual Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Bentuk asli monumen diubah sedemikian rupa namun tetap terdapat ciri khas dari bentuk aslinya. Hasil stilasi kemudian diaplikasikan dalam komposisi motif dengan ditambahkan visual *doodle* pada bidang A4 untuk motif *landscape* serta pada bidang 20 x 20 cm untuk motif repetisi. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan motif dalam ukuran yang lebih besar.

Eksplorasi motif pada perancangan ini dilakukan dengan menggunakan teknik *tracing* digital dengan menggunakan *software* berbasis vektor (Adobe Illustrator) dan bitmap (Adobe Photoshop) untuk mewarnai serta menempatkan komposisi motif. (Lihat Tabel 2, 3, dan Gambar 3)

Tabel 3. Tabel Stilasi *Doodle*
(Sumber: Penulis, 2018)

No.	Gambar Inspirasi	Gambar Stilasi	No.	Gambar <i>Doodle</i>
1.			1.	
	Terinspirasi dari atribut pahlawan baret dari tokoh Ali Sadikin dengan teknik <i>doodle</i> vektor.			Pembuatan <i>doodle</i> modular memakai atribut dasi dengan penyematan bendera Republik Indonesia (RI).
2.			2.	
	Terinspirasi dari atribut pahlawan topi dari tokoh D. A. K. Gani dengan teknik <i>doodle</i> vektor.			<i>Doodle</i> modular memakai atribut dasi dan bendera RI dengan membawa bambu runcing sebagai senjata.
3.			3.	
	Terinspirasi dari atribut pahlawan topi dari tokoh Mohammad Toha dengan teknik <i>doodle</i> vektor.			Pembuatan <i>doodle</i> modular memakai slayer merah putih di kepala sebagai lambang negara RI.
4.			4.	
	Terinspirasi dari atribut pahlawan topi dari tokoh R. E. Martadinata dengan teknik <i>doodle</i> vektor.			Pembuatan <i>doodle</i> modular membawa bendera merah putih sebagai lambang negara RI.

Motif Komposisi

(Lihat Tabel 4).

Deskripsi Konsep

Konsep perancangan karya ini adalah pengolahan visual bangunan bersejarah ke dalam bentuk tekstil yaitu dengan mengolah visualisasi bentuk Monumen Perjuangan

Rakyat Jawa Barat tersebut menjadi motif dan diaplikasikan pada busana *ready-to-wear*. Berikut adalah pertimbangan yang akan diterapkan pada penelitian ini:

1. Material, berkaitan dengan visual dari Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dengan bentuk tegak lurus, simetris

dan kaku, maka material dapat di representasikan melalui penggunaan bahan *scuba* yang tebal, sehingga saat diaplikasikan pada busana membentuk siluet yang tegas dan kaku.




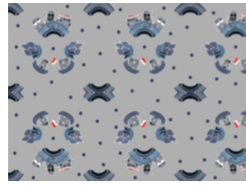
2. Warna, mengacu pada *Imageboard*, yaitu warna *monochrome* seperti warna abu-abu dan hitam dan warna biru dongker. Selain itu mengacu pada *Color Urban* pada buku *Color Harmony Pantone Edition* tulisan Leatrice Eiseman (Gambar 4).

3. Penggayaan, motif yang akan diterapkan adalah penggayaan *doodle landscape*. Dimana pada satu komposisi motif terdapat visual Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dan visual *doodle* dengan purwarupa atribut pahlawan.

4. Teknik, *doodling* sebagai aplikasi motif ada busana dan dengan teknik sublim serta menambahkan teknik pendukung lainnya untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tema yang diangkat.

5. Aspek perancangan
- Aspek Fungsional, dari perancangan busana *ready-to-wear* yang dapat digunakan dalam kegiatan keseharian, aspek kenyamanan dipertimbangkan dalam perancangan ini.
 - Aspek Estetika, menerjemahkan potensi visualisasi yang dapat dikembangkan lebih lanjut pada produk fesyen. Nilai

Tabel 4. Komposisi Motif
(Sumber: Penulis, 2018)

No.	Komposisi Motif	Keterangan
1.		1. Jenis Motif: <i>Landscape</i> 2. Modul yang digunakan: (a) Stilasi monumen Perjuangan Jawa Barat, (b) Stilasi <i>doodle</i> purwarupa pahlawan Jawa Barat, (c) Stilasi perkotaan.
2.		
3.		Dibuat dengan menggunakan aplikasi Adobe Illustrator untuk mengatur komposisi dan Adobe Photoshop untuk pewarnaan.
4.		



Gambar 4. *Pantone Urban Color*
(Sumber: Leatrice Eiseman, 2014)

estetika dipertimbangkan melalui aspek pengembangan perancangan serta hasil akhirnya.

Konsep *Imageboard*

Pada *Imageboard* di bawah ini peneliti mencoba untuk merepresentasikan sebuah



Gambar 5. *Image Board*
(Sumber: Penulis, 2018)

bangunan Monumen dan *urban city* dengan tema yaitu *Historical Urbanic*. Sebagai pendekatan tema, karya ini mencoba menyatukan sebuah bangunan gaya modern dan futuristik. Dengan memperhatikan struktur bangunan, dari proporsi atau ukurannya merupakan karakteristik monumental, komposisi terpusat dan bersifat simetris bilateral (*mirror*). Maka, perancangan busana lebih mengarah ke bentuk yang sederhana dengan potongan busana *basic*. Dan tambahan visual *doodle* pada *imageboard*. Warna pada *imageboard* merupakan diambil dari warna-warna bangunan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat serta warna *urban city* yaitu warna *monochrome* hitam ke abu-abu ke putih serta tambahan warna biru dongker.

Customer Profile/ Target Market

Berikut beberapa aspek yang menjadi pertimbangan target market:

1. Aspek Geografis, berdomisili di kota besar, terutama Kota Bandung.
2. Aspek Demografis, Wanita dengan usia 19 – 25 tahun dimana pada usia tersebut



Gambar 6. *Image Board*
(Sumber: Penulis, 2018)

banyak mengeksplorasi gaya berpakaian.

3. Aspek Psikografis, Gaya Hidup kota besar yang memiliki banyak tempat untuk dikunjungi khususnya tempat-tempat bersejarah. Mengisi waktunya dengan membuat *do it yourself* serta mengoleksi benda-benda unik dan berkumpul dengan komunitas yang disukai.
4. Karakter, mudah bergaul, menyukai tentang budaya, menyukai hal yang unik, memiliki *passion* di bidang fesyen.

Sketsa Produk

Sketsa desain perancangan diwujudkan dengan pengaplikasian kain motif *digital printing* pada busana *ready-to-wear*. Perancangan ini di desain berdasarkan karakteristik visual bangunan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Perancangan ini dirancang dengan menyatukan sebuah bangunan Monumen dengan *doodling landscape* serta motif repetisi dengan gaya yang modern. Dengan memperhatikan struktur bangunan yang memiliki ciri khas berbentuk persegi panjang atau geometris, sehingga



Gambar 7. Sketsa Busana
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 8. Visualisasi Produk
(Sumber: Penulis, 2018)

perancangan busana mengarah pada bentuk sederhana.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, upaya yang peneliti lakukan untuk membuat media pengenalan Monumen Perjuangan Rakyat

Jawa Barat agar dapat menarik minat masyarakat yaitu dengan merancang busana *ready-to-wear* dengan pengaplikasian motif dari visualisasi Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat yang dipadukan dengan pengayaan *doodle art* purwarupa pahlawan Jawa Barat menggunakan teknik sublimasi serta menggabungkan visual bangunan bersejarah dengan *doodle art* yang memiliki kesan anak muda. Dimana busana yang dibuat oleh peneliti merupakan busana *basic* dimana tidak terlalu banyak potongan pola pada busana sehingga dapat digunakan untuk sehari-hari. pengembangan pengayaan *doodle art* menjadi sebuah komposisi motif baru dengan stilasi, *landscape* dan repetisi 1 langkah. Dengan menggunakan material kain *scuba* yang memiliki karakter bahan sedikit tebal dan sedikit kaku, maka struktur bangunan yang terkesan kokoh dan geometris masih dapat terasa.

* * *

Daftar Pustaka

- Isaac, Bowles. (2012). *Digital Textile Design*. London: Laurence King Publisher. ISBN: 978 178 06 70012 7
- Eiseman, Leatrice. (2014). *Color Harmony Pantone Edition*. London: Rockport Publisher. ISBN: 978 163 15 9296 6
- Ian. (2012). *Doodle Art: Mengenal Doodle Art*. www.desainstudio.com
- Rif'ati, Heni. (2016). *Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dan Upaya peningkatannya*. www.Disparbud.jabarprov.go.id
- Nugroho, Sarwo. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: Andi Publisher. ISBN: 978 979 29 5404 3
- Sinung. (2016). *Pengertian Motif dan Jenisnya*. www.tenuntroso.com